

Meningkatkan Publikasi Bertema Olahraga: Pelatihan Menulis Pada Guru Olahraga

Sutoro Sutoro¹, Grace Janice Martha Mantiri², Miftah Fariz Prima Putra^{3*}, Carles Mulait⁴, Ami Cristina Pigome⁵, Ikhsan Ikhsan⁶, Rita Watiningsih⁷, Nanda Aprilia Gandinni⁸, Gerdha Kristina Ivony Numberi⁹, Agus Zainuri¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Cendrawasih

*Corresponding author, e-mail: mifpputra@gmail.com.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada guru olahraga tingkat SMP di Kota Jayapura. Terdapat empat tahapan kegiatan yaitu persiapan, pendidikan atau pelatihan, penguatan, dan evaluasi yang dilakukan mulai dari bulan Juni hingga Oktober. Sebanyak 21 guru olahraga tingkat SMP di Kota Jayapura mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan PkM menemukan bahwa sebanyak 85.71% peserta PkM menyatakan belum pernah menulis artikel dan sebanyak 90.48% belum pernah menulis buku. Sebanyak 90.5% peserta menyebutkan belum pernah menggunakan aplikasi references tools. Sebanyak 85% peserta dapat memahami dengan baik materi penulisan yang diberikan. Dua artikel ilmiah berhasil dibuat dan dipublikasikan oleh peserta PkM dalam jurnal nasional.

Kata Kunci: Guru Olahraga; Karya Tulis; Pelatihan Menulis.

Abstract

This community service activity (PkM) aims to improve the writing skills of junior high school physical education teachers in Jayapura City. There are four stages of activities, namely preparation, education or training, strengthening, and evaluation which are carried out from June to October. A total of 21 junior high school physical education teachers in Jayapura City participated in this activity. The results of PkM activities showed that as many as 85.71% of PkM participants stated that they had never written an article, and as many as 90.48% had never written a book. As many as 90.5% of participants said they had never used the reference tools application. As many as 85% of participants could understand the writing material provided well. Two scientific articles were successfully created and published by PkM participants in national journals.

Keywords: Papers; Sport teacher; Training.

How to Cite: Sutoro, S. et al. (2024). Meningkatkan Publikasi Bertema Olahraga: Pelatihan Menulis Pada Guru Olahraga. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 886-892.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Papua, banyak dikenal karena munculnya talenta-talenta hebat dalam olahraga yang membuat Indonesia bangga. Sebagai contoh, Lisa Rumbewas, merupakan atlet dari Jayapura, Papua, yang sangat ikonik karena berhasil mendapat tiga medali dalam tiga olimpiade yang berbeda. Sebuah prestasi yang sukar diikuti oleh atlet lain. Tidak hanya Lisa, Frans Mahuze, atlet lempar lembing juga menorehkan prestasi yang hingga kini rekor lemparannya sejauh 75,58 meter belum terpecahkan secara nasional. Sekelumit fakta ini menunjukkan bahwa terdapat potensi besar pada masyarakat di Papua dalam bidang olahraga. Itu sebabnya, tidak mengherankan bila Presiden Joko Widodo merestui Provinsi Papua sebagai Provinsi Olahraga. Bagi masyarakat di Kota Jayapura, Papua, olahraga adalah sebuah harga diri dan jati diri Orang Asli Papua (OAP) (Kogoya, 2023). Dengan kata lain, masyarakat Papua memandang olahraga sebagai bagian yang melekat dalam diri OAP (Kogoya et al., 2024; Kogoya et al., 2022). Namun sayangnya, potensi yang besar ini belum banyak diungkap dan dipublikasikan ke publik.

Sebagaimana diketahui, saat ini, berbagai venues olahraga yang bertaraf internasional sudah berdiri dengan indah di Jayapura, Papua, pasca PON ke-XX tahun 2021 digelar di Papua. Namun tidak banyak orang yang menulis atau mempublikasikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sarana olahraga ini. Padahal, tidak semua daerah memiliki sarana seperti yang ada di Papua. Dengan kata lain, munculnya berbagai venues olahraga yang terstandar tidak diimbangi dengan meningkatnya karya tulis bertema olahraga.

Hal ini, sejatinya wajar. Orang yang berkecimpung dalam olahraga, besar kemungkinan kecerdasan yang lebih menonjol dalam dirinya adalah kinestetik atau meminjam istilah Gardner disebut dengan Bodily-Kinesthetic Intelligence (Gardner, 2011). Dalam teori multiple intelligence disebutkan bahwa seseorang akan cenderung lebih dominan pada salah satu kecerdasan tertentu dan kurang menonjol dalam kecerdasan yang lain (Gardner, 2011). Orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga, misalnya guru olahraga, sangat bisa jadi mereka lebih dominan dalam kecerdasan yang berkaitan dengan gerak (kinestetik). Sisi lain, kecerdasan lainnya seperti verbal-linguistik kurang begitu menonjol sehingga kemampuan menulis kurang begitu terlihat.

Dengan kesadaran ini, tidak mengherankan kemudian Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) menyelenggarakan kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah pada guru olahraga dari perwakilan 38 Provinsi yang ada di Indonesia (Kemenpora, 2023). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru olahraga dalam menulis. Pertanyaannya kemudian, apakah pelatihan menulis sudah pernah dilakukan pada guru olahraga di Jayapura Papua? Sependek yang penulis ketahui, belum ada kegiatan pelatihan pada guru olahraga di Jayapura, Papua, yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis.

Pada tahun 2023, dalam salah satu kesempatan diskusi online dengan guru olahraga yang ada di Papua, diungkapkan oleh peserta diskusi bahwa mereka kerap kesulitan ketika menuliskan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan (artikel). Hal ini terjadi, sangat mungkin disebabkan karena guru olahraga cenderung dominan dalam kecerdasan kinestetik sebagaimana konsep multiple intelegensi yang diungkapkan oleh Gardner (2011). Apa yang dirasakan oleh guru olahraga ini sebenarnya wajar. Bukan hanya guru olahraga saja yang merasakan seperti itu. Penulis profesional juga biasa mengalami hal tersebut (Syme, 2020). Itu sebabnya, tidak mengherankan bila Kemenpora menyelenggarakan kegiatan pelatihan menulis pada guru olahraga (Kemenpora, 2023).

Dalam literatur yang mengulas tentang “menulis” hal ini umumnya disebut dengan *writer’s block* (Herring, 2016). Apa itu *writer’s block*? Secara sederhana, *writer’s block* dapat dipahami sebagai suatu kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan, kebuntuan atau kesuntukan dalam menulis suatu hal, baik itu bentuknya berupa cerita, berita, tugas, artikel, ataupun tugas akhir (Dimmick & Dimmick, 2016). Dengan kata lain, *writer’s block* juga dapat dipahami sebagai bentuk keadaan sulit dalam menemukan gagasan atau ide baru yang ingin ditulis oleh seorang penulis.

Beberapa kegiatan pengabdian terkait “menulis” sudah dilakukan. Sebagai contoh, Suriani et al (2024) telah melakukan pelatihan menulis pada masyarakat. Namun kegiatan PkM di atas hanya terbatas pada penulisan Ranji atau silsilah keluarga. Hariguna, et al (2024) memberikan pelatihan menulis artikel namun bukan pada guru dan hanya pada dosen. Kegiatan pengabdian lainnya memang memiliki subjek guru namun itu bukan pada guru olahraga (Mashuri et al., 2024; Radiusman, Gunayasa, Sudirman, Jaelani, & Hasnawati, 2021; Maison, Alrizal, Kurniawan, Pujaningsih, & Maulana, 2024). Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada guru olahraga tingkat SMP di Kota Jayapura. Dengan demikian, fokus PKM ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan terkait cara menulis dan mempublikasikan tulisan pada guru olahraga tingkat SMP di Jayapura.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan pengabdian, metode yang digunakan memodifikasi dari metode yang sudah digunakan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya, yaitu dari tiga tahapan menjadi empat tahapan (Putra, 2022a; Putra, 2022b; Putra, 2022c). Tahapan tersebut adalah persiapan, pendidikan atau pelatihan, penguatan, dan evaluasi yang dilakukan mulai dari bulan Juni hingga Oktober. Berikut adalah gambaran keempat tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian tersebut:

Tahap persiapan. Pada tahap ini, tim PkM melakukan koordinasi dengan guru olahraga yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK SMP Kota Jayapura. Tim PkM menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PkM pada mitra dan membuat kesepakatan-kesepakatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PkM. Terdapat 47 guru olahraga yang masuk dalam pengurusan dan anggota MGMP PJOK SMP Kota Jayapura, namun dalam kegiatan PkM ini yang mengikuti secara aktif berjumlah 21 guru olahraga.

Tahap Pendidikan atau pelatihan. Pada tahap ini, tim PkM memberikan edukasi terkait dengan dasar-dasar menulis dan cara mempublikasikan tulisan. Materi yang diberikan antara lain: (1) Keuntungan menulis, (2) Cara menulis bagi pemula, (3) Menulis itu mudah, (4) Sistematika artikel dan buku, (5) Proses menulis hingga menerbitkan tulisan. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di Gedung Belajar Terus Menurus, sekretariat MGMP PJOK SMP Kota Jayapura, yang terletak di Kota Raja, Jayapura.

Tahap penguatan. Pada tahap ini, tim PkM memberikan penguatan (*reinforcement*) agar peserta PkM tertarik untuk menulis. Selain itu, Tim PkM juga mendorong agar peserta PkM dapat berpikir dan menentukan tema tulisan yang akan ditulis. Tim PkM tidak memberikan tema khusus pada peserta PkM namun diarahkan agar tema yang dimunculkan tidak jauh dari tema olahraga. Hal ini dilakukan karena peserta kegiatan ini adalah guru olahraga sehingga apabila menulis tentang olahraga diasumsikan akan lebih mudah dilakukan. Pada tahap ini, tim PkM juga kembali mengingatkan tentang pentingnya menulis untuk guru dan manfaat yang akan didapat apabila memiliki karya tulis.

Tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim PkM melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan. Evaluasi pertama dilakukan untuk mengetahui demografi peserta PkM seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman menjadi guru. Evaluasi berikutnya dilakukan untuk mengungkap motivasi peserta PkM dalam menulis. Evaluasi ketiga dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi PkM. Evaluasi keempat dilakukan untuk mengetahui hasil karya tulis dan respon peserta PkM terkait tema kegiatan PkM ini.

Hasil dan Pembahasan

Demografi peserta PkM

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini diikuti 21 guru olahraga tingkat SMP di Kota Jayapura (gambar 1). Sebanyak 80.95% (17 orang) adalah guru olahraga laki-laki dan 19.05% (4 orang) adalah guru perempuan. Secara usia, rata-rata usia peserta PkM adalah 34.57 ± 10.62 tahun dengan usia guru yang termuda adalah 23 tahun sedangkan yang senior 57 tahun. Berdasarkan pengalaman, tampak rata-rata peserta memiliki pengalaman mengajar 8.95 tahun dan bahkan terdapat yang sudah mengajar hingga 29 tahun.



Gambar 1. Peserta PkM mengisi biodata diri dan pengalaman dalam menulis

Terkait dengan pengalaman menulis artikel, tim PkM menggali informasi melalui angket. Dari angket yang diberikan, sebanyak 85.71% menyatakan belum pernah menulis artikel. Hal yang sama ditemukan terkait dengan pengalaman menulis buku, yaitu sebanyak 90.48% menjawab belum pernah menulis buku. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru olahraga yang menjadi peserta kegiatan PkM tersebut masih sangat minim pengalaman dalam menulis, baik tulisan berbentuk artikel maupun buku.

Kegiatan PkM ini juga menemukan bahwa sebanyak 90.5% peserta menyebutkan belum pernah menggunakan aplikasi *references tools* seperti *mendeley*, *zotero*, atau *endnote*. Di era sekarang, penggunaan aplikasi tersebut sangat membantu dalam menulis. Penulis tidak perlu repot mengatur gaya sitasi karena dalam aplikasi tersebut sudah disediakan berbagai *style* sesuai kebutuhan penulis. Dengan demikian, kegiatan PkM ini juga berusaha memberikan pelatihan pada guru olahraga untuk menggunakan *references tools* agar mempermudah proses menulis. Tim PkM memberikan *ebook* terkait cara menggunakan *mendeley* dan menunjukkan *website mendeley* untuk mengunduh aplikasi *mendeley*.

Motivasi menulis

Hasil penelusuran terkait dengan motivasi menulis menunjukkan cukup membanggakan. Ketika diajukan pertanyaan: “Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis artikel?” peserta kegiatan PkM rata-rata menjawab angka 8. Hal senada juga ditemukan ketika diberikan pertanyaan: “Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis buku?” mayoritas guru menjawab angka 8 (gambar 2). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hasrat yang cukup tinggi dari guru olahraga untuk dapat menulis artikel maupun buku.

6. Apakah kendala yang Bapak/Ibu rasakan atau hadapi dalam menulis?
Tidak ada kendala

7. Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis artikel?
9

8. Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis buku?
8

6. Apakah kendala yang Bapak/Ibu rasakan atau hadapi dalam menulis?
Saya pernah menghadapi kendala, antara lain: cara pengisian data. Membuat buku.

7. Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis artikel?
8

8. Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis buku?
8

Gambar 2. Contoh jawaban dari peserta PkM

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta PkM belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni terkait menulis, namun ada keinginan yang besar untuk menulis. Motivasi yang tinggi untuk menulis dapat menjadi modal berharga untuk melahirkan karya tulis. Tanpa keinginan menulis dari peserta PkM maka sukar rasanya akan muncul karya tulis bertema olahraga yang lebih banyak di Jayapura, Papua.

Pemahaman Materi PkM

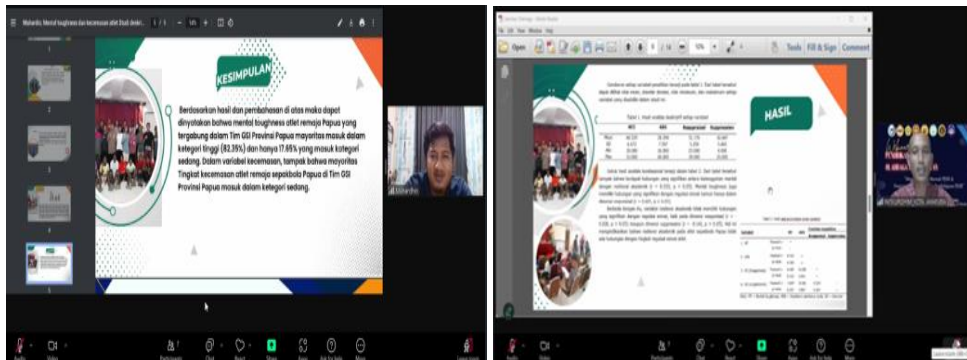
Terkait dengan materi PkM yang diberikan, sebanyak 85% peserta dapat memahami dengan baik materi penulisan yang diberikan. Informasi ini didapat dari hasil tes serta wawancara yang dilakukan dalam proses PkM. Dengan kata lain, hasil kegiatan PkM menemukan bahwa peserta dapat memahami dengan baik tentang cara menulis dan tips mempublikasikan tulisan. Selain itu, dari kegiatan edukasi ini, tampak bahwa peserta tertarik untuk membuat tulisan bertema olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.



Gambar 2. Edukasi dan Pendampingan pada Peserta PkM

Hasil karya tulis

Dari kegiatan PkM ini, peserta PkM sepakat untuk menulis artikel ilmiah dan buku. Karya dalam bentuk artikel ilmiah yang dibuat oleh peserta PkM bertema olahraga prestasi, yaitu terkait mental atlet. Artikel tersebut berhasil diterima pada kegiatan webinar nasional bertema: “Mengembalikan Marwah PJOK dan Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran PJOK.” Peserta PkM berhasil tampil sebagai pemakalah dan menyajikan karya tulisnya dihadapan peserta webinar lainnya yang diikuti oleh dosen, guru olahraga, dan mahasiswa pasca sarjana (gambar 3).



Gambar 3. Hasil karya tulis peserta PkM yang berhasil dipaparkan dalam kegiatan webinar nasional

Tidak hanya itu, artikel yang dibuat oleh peserta PkM, dinyatakan diterima untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi sinta 3 (gambar 4). Untuk karya tulis buku, hingga artikel ini ditulis, penulisan bukunya masih berproses. Karya tulis buku yang dibuat oleh peserta PkM adalah bunga rampai, yaitu setiap guru olahraga membuat tulisan untuk selanjutnya disatukan menjadi sebuah buku. Tulisan yang dibuat oleh peserta PkM cenderung bertema olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi atau masyarakat.

Dari kegiatan PkM tersebut, selain didapat peningkatan keterampilan menuli pada guru olahraga, tim PkM juga berusaha menggali respon peserta PkM tentang tema kegiatan PkM ini. Ketika peserta kegiatan diajukan pertanyaan: “Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan PkM ini?” peserta PkM menyatakan sangat senang. “Kegiatan ini sangat baik dan membantu kami memahami cara menulis” ujar salah satu peserta kegiatan PkM. Selain itu, “Kami juga menjadi paham tentang alur-alur dalam menulis dan mempublikasikan tulisan” pungkas peserta kegiatan PkM yang lain. Respon peserta tersebut mengindikasikan bahwa peserta kegiatan PkM puas dan senang dengan tema kegiatan ini, karena selain mendapat manfaat dari materi yang diberikan, peserta juga berhasil mempublikasikan karya tulisnya secara nasional. Publikasi tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga buat peserta PkM karena mereka cenderung kurang aktif dalam menulis dan mempublikasikan karyanya.

Pembahasan

Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada guru olahraga tingkat SMP di Kota Jayapura. Hasil kegiatan PkM menemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam menulis, baik dalam bentuk artikel maupun buku. Hal ini terjadi karena budaya menulis belum terbentuk di kalangan guru-guru olahraga. Itu sebabnya, tidak mengherankan bila Kemenpora melakukan pelatihan menulis pada guru olahraga untuk meningkatkan kompetensinya (Kemenpora, 2023).

Survai yang dilakukan terkait dengan kemampuan guru olahraga dalam menulis juga menunjukkan hasil yang tidak membanggakan, yaitu ditemukan kemampuan menulis yang masih rendah (Widodo,

Salawati, Salsabilla, & Novitasari, 2024). Hal ini sejalan dengan Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) di Papua yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta UKG masih rendah dibanding nilai rata-rata UKG Nasional (BGP Papua, 2023). Sungguhpun UKG tidak terkait spesifik dalam hal menulis, namun setidaknya, hasil UKG sejalan dengan temuan penelitian (Widodo et al., 2024) dan pengabdian ini. Dengan kata lain, temuan dalam kegiatan PkM ini, yaitu yang menunjukkan bahwa guru olahraga belum memiliki banyak pengalaman dalam hal menulis, baik menulis dalam bentuk artikel maupun buku, selaras dengan temuan dan data lainnya yang berkaitan dengan guru.

Umumnya, guru-guru olahraga masih mengalami kesulitan dalam menulis karena kesempatan untuk mendapatkan pelatihan yang masih minim (Negara, Sutisyana, Raibowo, Sugihartono, & Syafrial, 2021). Hal ini sesuai juga dengan yang diungkapkan oleh Gusril et al. (2023) bahwa salah satu hambatan dalam pengembangan keprofesian guru adalah rendahnya kesempatan mendapat penyuluhan terkait menulis atau mempublikasikan tulisan. Sisi lain, UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 mengamanatkan dilakukan pengembangan keprofesian agar kompetensi guru semakin baik sehingga tujuan pendidikan dapat efektif tercapai (BGP Papua, 2023). Dengan demikian, rendahnya kompetensi guru olahraga dalam menulis, sangat bisa jadi karena disebabkan rendahnya kesempatan untuk melakukan pengembangan keprofesian.

Kondisi yang dialami oleh para guru olahraga di atas tentu sangat tidak baik untuk karir ke depan mereka. Pasaunya, menulis merupakan bagian dari salah satu wujud pengembangan kompetensi guru dan hal ini termaktub dalam peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah pada pasal 14 tentang pelaksanaan pengembangan kompetensi terdiri dari delapan belas hal dan pada huruf g disebutkan: "Menyusun cerita praktik yang dapat dibagikan kepada guru dan/atau kepala sekolah lain." Tidak hanya itu, untuk keperluan naik pangkat guru, menulis (karya tulis) menjadi salah satu syarat yang harus ada. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis menjadi sangat penting bagi guru. Itu sebabnya, ketika peserta PkM ditanya terkait dengan kegiatan ini maka peserta cenderung merespon sangat positif karena melalui kegiatan PkM ini peserta mendapat manfaat, yaitu mengetahui bagaimana cara menulis dan mempublikasikan hasil tulisannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 85.71% peserta PkM menyatakan belum pernah menulis artikel dan sebanyak 90.48% belum pernah menulis buku. Sebanyak 90.5% peserta menyebutkan belum pernah menggunakan aplikasi *references tools*. Sebanyak 85% peserta dapat memahami dengan baik materi penulisan yang diberikan. Hasil PkM ini menghasilkan dua artikel ilmiah yang sudah diterima dalam konferensi nasional dan satu buku bunga rampai yang masih berproses dan bertema olahraga. Implikasinya, melalui kegiatan PkM tersebut peserta mengetahui cara menulis dan mempublikasikan karya tulisnya.

Daftar Pustaka

- BGP Papua. (2023). *Rencana Strategis (Renstra) Balai Guru Penggerak (BGP)*. Jayapura: BGP Papua.
- Dimmick, K., & Dimmick, S. (2016). *47 mind hack for writers*. Florida: Michael Grace Publishing LLC.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Gusril, Komainni, A., Haris, F., Arrasyih, F., Hasnah, D., & Chaeroni, A. (2023). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Se Kecamatan Padang Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 121–129.
- Hariguna, T., Waluyo, R., Lestari, D. P., & Hani, N. (2024). Pelatihan penulisan artikel ilmiah internasional bereputasi pada dosen Universitas Amikom Purwokerto. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2571–2577. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25850>
- Herring, L. (2016). *On being stuck: tapping into the creative power of writer's block*. Colorado: Shambhala Publication, Inc.
- Kemenpora. (2023). Tingkatkan Kompetensi Guru PJOK, Kemenpora Gelar Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. Retrieved from <https://www.kemenpora.go.id/detail/3270/tingkatkan-kompetensi-guru-pjok-kemenpora-gelar-pelatihan-penulisan-karya-ilmiah>
- Kogoya, K., et al. (2024). How is the role of sports in forming nationalism? A study on the most significant sports event in Indonesia. *SPORT TK-EuroAmerican Journal of Sport Sciences*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.6018/sportk.568991>

-
- Kogoya, K., Guntoro, T. S., & Putra, M. F. P. (2022). Sports Event Image, Satisfaction, Motivation, Stadium Atmosphere, Environment, and Perception: A Study on the Biggest Multi-Sport Event in Indonesia during the Pandemic. *Social Sciences*, 11(6), 1–13. <https://doi.org/10.3390/socsci11060241>
- Kogoya, Kenius. (2023). *Melihat Papua Dari Jendela Olahraga: Nasionalisme dan kebudayaan dalam penyelenggaraan PON XX Papua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maison, Alrizal, Kurniawan, D. A., Pujaningsih, F. B., & Maulana, L. Z. (2024). Peningkatan kompetensi penulisan karya ilmiah guru di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 100–105.
- Mashuri, Haryatie, Nirmalasari, N., Putera, G. M. P., Iskandar, Sekartaji, H. L., & Suhartono, E. (2024). Peningkatan budaya literasi melalui pelatihan publikasi karya ilmiah bagi guru SMK. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 982–987.
- Negara, F. B., Sutisyana, A., Raibowo, S., Sugihartono, T., & Syafril. (2021). Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Kepada Guru Honorer Penjas Di Kota Bengkulu. *Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v1i2.18921>
- Putra, M. F. P. (2022a). Belajar Berhitung Berhadiah (3B): Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Asli Papua. *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.2903>
- Putra, M. F. P. (2022b). Belajar Mengenal Huruf, Membaca, dan Menulis Bersama Melalui 3P: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Asli Papua. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(1), 77–82. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3558>
- Putra, M. F. P. (2022c). Membudayakan Berolahraga Pada Anak Asli Papua. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 952. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8560>
- Radiusman, R., Gunayasa, I. B. K., Sudirman, S., Jaelani, A. K., & Hasnawati, H. (2021). Penyuluhan Tentang Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Guru Sdn Gugus Vi Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2021. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 136. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4876>
- Suriani, S., Afdayeni, M., Muslim, K. L., Perdani, A., & Husna, N. (2024). Pelatihan Penulisan Ranji Bagi Masyarakat Nagari Dilam Sumatera Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 629–636. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.899>
- Syme, B. (2020). *Dear writer, are you in writer's block?* Montana: Hummingbird Books.
- Widodo, A., Salawati, T., Salsabilla, Z. S., & Novitasari, Y. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Opini Keolahragaan dan Kesehatan Bagi Guru Pjok Kota Semarang. *Proficio*, 5(2), 137–143. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3445>
-